
ANALISIS BIAYA PRODUKSI DI UD. BERKAT JAYA MANDIRI DESA SEI BALAI KECAMATAN SEI BALAI

Zahri Fadli

zahrifadli0@gmail.com

Politeknik Unggul LP3M Medan

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis biaya produksi pada UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Sei Balai Kecamatan Sei Balai. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data biaya produksi tahun 2020-2022. Metode analisis data diketahui bahwa total biaya produksi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 507.200.000 dengan total produksi 268 unit dan harga pokok per unit Rp 1.892.537. Pada tahun 2021 total biaya produksi tertinggi yang mencapai Rp 535.900.000 dengan total produksi 283 unit dan harga pokok per unit Rp 508.100.000 dengan total produksi 254 unit dan harga pokok per unit sebesar Rp 2.000.393. Tingginya harga pokok per unit pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 1.893.639 dikarenakan meningkatnya total biaya produksi hingga mencapai Rp 535.900.000 dan total produksi yang mencapai 283 unit.

Kata Kunci: *Proses Produksi, Biaya Produksi, full costing, variabel costing*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the production costs at UD. Blessed Jaya Mandiri, Sei Balai Village, Sei Balai Subdistrict. The data used in this study are production cost data for 2020-2022. The data analysis method shows that the total production costs in 2020 amounted to IDR 507,200,000 with a total production of 268 units and a cost per unit of IDR 1,892,537. In 2021, the highest total production costs reached IDR 535,900,000 with a total production of 283 units and a cost of goods per unit IDR 508,100,000 with a total production of 254 units and a cost of goods per unit of IDR 2,000,393. in 2021, which amounted to IDR 1,893,639 due to an increase in the total production cost to IDR 535,900,000 and a total production of 283 units.

Keywords: *Production Process, Production cost, full costing, variabel costing*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki targe tata tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah

pendapatan dan biaya. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategic perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya sesungguhnya yang terjadi) selama proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Selain biaya bahan baku perusahaan memiliki factor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan daya fisik atau mental yang dikerahkan untuk menghasilkan suatu produk. Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdapat biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung.

UD. Berkat Jaya Mandiri merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang manufaktur, Fenomena yang terjadi pada UD. Berkat Jaya Mandiri menurut pemilik yaitu Bapak Ramadhani, masih terdapat beberapa penyimpangan biaya tenaga kerja akibat kesalahan (*humanerror*) sehingga terjadi selisih pada anggaran biaya standar tenaga kerja dengan biaya sesungguhnya.

Selain itu pemilik tidak dapat mengoptimalkan biaya overhead pada jumlah orderan tertentu serta pengklasifikasian biaya yang belum tepat dilakukan oleh pemilik yang menyebabkan kesulitan dalam melakukan analisis biaya produksi. Biaya overhead sulit diidentifikasi oleh pemilik UD. Berkat Jaya Mandiri seperti biaya tenaga kerja tidak langsung yang mengantarkan barang jadi sampai ketempat konsumennya serta biaya reparasi mesin pembuatan mebel. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana proses produksi yang dilaksanakan pada UD. Berkat Jaya Mandiri? Dan Bagaimana perhitungan biaya produksi pada UD. Berkat Jaya Mandiri? Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui proses produksi pada UD. Berkat Jaya Mandiri. Untuk menganalisis biaya produksi pada UD. Berkat Jaya Mandiri.

II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

(Sugiarto, 2007), produksi merupakan kegiatan yang merubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi ini biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi.

(Partadireja, 1993), produksi merupakan produksi barang dan jasa sementara langkah-langkah dalam tahap produksi dari proses produksi bernama karena proses produksi memiliki dasar teknis dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

(Mubyarto, 1986), produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usahatannya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi.

(Mulyadi, 2018) Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu: secara luas dan sempit.

Dunia dkk (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

(Purwaji dkk, 2018), biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa.

Mulyadi (2021:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Riwayandi (2020:10) biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Assauri (2017:184), proses produksi dapat dibedakan atas:

1. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process*)

Perencanaan produksi dalam perusahaan pabrik yang mempunyai proses produksi yang terputus-putus, dilakukan berdasarkan jumlah pesanan (*order*) yang diterima. Oleh karena kegiatan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan (*order*), maka jumlah produknya biasanya sedikit atau relatif kecil, sehingga perencanaan produksi yang dibuat semata-mata tidak berdasarkan ramalan penjualan (*sales forecasting*), tetapi terutama didasarkan atas pesanan yang masuk. Perencanaan produksi dibuat untuk menentukan kegiatan produksi yang perlu dilakukan bagi pengerjaan setiap pesanan yang masuk. Ramalan penjualan ini membantu untuk dapat memperkirakan order yang akan diterima, sehingga dapat diperkirakan dan ditentukan bagaimana mesin dan peralatan yang ada agar mendekati optimum pada masa yang akan datang, dan tindakan-tindakan apa yang perlu diambil untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat. Perencanaan produksi yang disusun haruslah fleksibel, supaya peralatan produksi dapat dipergunakan secara optimal.

2. Proses produksi yang terus-menerus (*continuous process*)

Perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus menerus, dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan akan tetapi untuk memenuhi pasar dan jumlah yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai rancangan selama jangka waktu tertentu.

Perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus menerus, dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan akan tetapi untuk memenuhi pasar dan jumlah yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai rancangan selama jangka waktu tertentu.

Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*) dan kerugian (*lost*). Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna

untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia dan Abdullah, 2018:22). Menurut Samryn (2018:26), biaya adalah pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya.

Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga memerlukan perhatian yang lebih, baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Bustami dan Nurlela (2016:12), biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Menurut Dunia dan Abdullah (2018:30), biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya-biaya ini pada saat terjadinya dicatat dan dialokasikan sebagai persediaan (*inventory*), tetapi apabila terjadi penjualan atas persediaan atau produk, maka biaya dari persediaan akan menjadi harga/beban pokok penjualan (*expenses*) yang akan dibandingkan dengan pendapatan yang telah terealisasi dari penjualan tersebut. Menurut Garrison dkk (2019:28), biaya produksi adalah semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk. Dalam hal memproduksi barang, biaya tersebut terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Jenis-jenis biaya produksi menurut Dunia dan Abdullah (2018:24) adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan langsung (*direct materials cost*)

Biaya bahan langsung merupakan biaya perolehan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*), misalnya kayu yang dipakai untuk membuat meja dan kursi.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Contoh dari tenaga kerja langsung adalah pekerja-pekerja yang bertugas sebagai operator-operator mesin di pabrik atau yang bertugas sebagai bagian pemotong kayu dalam membuat meja dan kursi.

3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung (*indirect manufacturing cost, manufacturing expense, factory burden or manufacturing overhead*).

Selain itu jenis biaya produksi menurut Bustami dan Nurlela (2016:12) yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

b. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

c. Bahan tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Akuntansi Biaya yang menganalisis biaya produksi pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan pada UD. Berkat Jaya Mandiri, yaitu salah satu usaha mebel yang beralamat di Jalan Bntul Gayo, Dusun Jati, Desa Sei Balai, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Aceh Timur. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini ialah 6 bulan, yaitu sejak Juni sampai dengan Desember 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2022:5) Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum UD. Berkat Jaya Mandiri dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2022:5). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa biaya produksi UD. Berkat Jaya Mandiri.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:308). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi UD. Berkat Jaya Mandiri berupa biaya produksi dan profil perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi- dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Sunyoto, 2016:115). Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi profil perusahaan serta biaya produksi. Studi Kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial, 2015:80). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan buku- buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *variable costing*. Menurut Samryn (2018:68), pendekatan *variable costing* atau juga dikenal sebagai pendekatan kontribusi merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya, dimana biaya-biaya tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan biaya langsung karena biaya variabel yang menjadi harga pokok dalam perhitungannya terdiri dari biaya-biaya langsung. Dalam pendekatan ini hanya biaya-biaya produksi yang berubah secara proporsional dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen harga produk tersebut. Contoh perhitungan harga pokok per unit produk menggunakan *variable costing* yaitu (Samryn, 2018:71):

Bahan langsung	XX
Tenaga kerja langsung	XX
Overhead pabrik variabel	XX

Total biaya produksi variabel	XX
Overhead pabrik tetap	-

Harga pokok per unit produk XX

Untuk metode *variable costing* perhitungan tersebut masuk dalam komponen biaya variabel sebagai pengurang dari total penjualan dalam perhitungan margin kontribusi. Kemudahan dari contoh ini adalah bahwa biaya overheadnya sudah dikelompokkan menjadi biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel..

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara tahapan produksi mebel pada UD. Berkat Jaya Mandiri terdiri dari pemotongan kayu untuk pola dan model mebel serta pengetaman kayu, pengukiran serta pemahatan, pengecatan dan penghalusan sebagai tahap penyempurnaan proses produksi, dan bagian terakhir adalah finishing. Dalam kegiatan produksi biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya-biaya yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya adalah total biaya bahan baku langsung, total biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel. UD. Berkat Jaya Mandiri tidak menggunakan konsep biaya overhead tetap karena pada dasarnya usaha ini sifatnya atas pemesanan konsumen. Analisis biaya produksi pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Biaya bahan langsung	Rp 392.200.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 83.000.000
Overhead pabrik variabel	<u>Rp 32.000.000</u>
Total biaya produksi	Rp 507.200.000
Harga pokok per unit produk	Rp 1.892.537

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa total biaya produksi pada tahun 2020 adalah Rp 507.200.000. Total unit yang terjual untuk seluruh hasil produksi lemari/buffet, meja, kursi, dan kusen adalah 268 unit.

Sehingga diperoleh harga pokok per unit ($\text{Rp } 507.200.000 / 268 \text{ unit}$) = Rp 1.892.537. Harga pokok per unit ini dipengaruhi oleh total biaya produksi dan jumlah unit yang terjual.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa total biaya produksi pada tahun 2020 adalah Rp 507.200.000. Total unit yang terjual untuk seluruh hasil produksi lemari/buffet, meja, kursi, dan kusen adalah 268 unit. Sehingga diperoleh harga pokok per unit ($\text{Rp } 507.200.000 / 268 \text{ unit}$) = Rp 1.892.537. Harga pokok per unit ini dipengaruhi oleh total biaya produksi dan jumlah unit yang terjual.

Analisis biaya produksi pada tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

Biaya bahan langsung	Rp 407.900.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 90.000.000
Overhead pabrik variabel	<u>Rp 38.000.000</u>
Total biaya produksi	Rp 535.900.000
Harga pokok per unit produk	Rp 1.893.639

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa total biaya produksi pada tahun 2021 adalah Rp 535.900.000. Total unit yang terjual untuk seluruh hasil produksi lemari/buffet, meja, kursi, dan kusen adalah 283 unit. Sehingga diperoleh harga pokok per unit ($\text{Rp } 535.900.000 / 283 \text{ unit}$) = Rp 1.893.639. Meningkatnya harga pokok per unit produk pada tahun 2021 ini disebabkan karena meningkatnya jumlah unit yang terjual yaitu mencapai 283 unit.

Analisis biaya produksi pada tahun 2022 yaitu sebagai berikut:

Biaya bahan langsung	Rp 377.100.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 85.000.000
Overhead pabrik variabel	<u>Rp 46.000.000</u>
Total biaya produksi	Rp 508.100.000
Harga pokok per unit produk	Rp 2.000.393

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa total biaya produksi pada tahun 2022 adalah Rp 508.100.000. Total unit yang terjual untuk seluruh hasil produksi lemari/buffet, meja, kursi, dan kusen adalah 254 unit. Sehingga diperoleh harga pokok per unit ($\text{Rp } 508.100.000 / 254 \text{ unit}$) = Rp 2.000.393. Harga pokok per unit meningkat dari tahun sebelumnya namun jumlah unit yang terjual adalah 254 unit atau lebih rendah dari tahun 2022. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya produksi pada tahun 2022 serta beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi seperti harga bahan baku untuk produksi mebel.

Hasil perhitungan harga pokok per unit UD. Berkat Jaya Mandiri untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Harga Pokok Per Unit UD. Berkat Jaya Mandiri

Tahun	Produksi (Rp)	(unit)	Unit (Rp)
2020	507.200.000	268	1.892.537
2021	535.900.000	283	1.893.639
2022	508.100.000	254	2.000.393

Sumber: UD. Berkat Jaya Mandiri (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel IV-9 terlihat bahwa total biaya produksi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 507.200.000 dengan total produksi 268 unit dan harga pokok per unit Rp 1.892.537. Pada tahun 2021 adalah total biaya produksi tertinggi yang mencapai Rp 535.900.000 dengan total produksi 283 unit dan harga pokok per unit Rp 1.893.639. Pada tahun 2021 terjadi penurunan biaya produksi yang mencapai Rp 508.100.000 dengan total produksi 254 unit dan harga pokok per unit sebesar 2.000.393. Tingginya harga pokok per unit pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.893.639 dikarenakan meningkatnya total biaya produksi hingga mencapai 535.900.000 dan total produksi yang mencapai 283 unit.

V. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan biaya bahan langsung pada tahun 2020 sebesar Rp 392.200.000, penggunaan biaya bahan langsung tahun 2021 sebesar Rp 407.900.000, dan penggunaan biaya bahan langsung pada tahun 2022 sebesar Rp 377.100.000.
2. Penggunaan biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2020 sebesar Rp 83.000.000, tahun 2021 sebesar Rp 90.000.000, dan tahun 2022 sebesar Rp 85.000.000.
3. Penggunaan biaya overhead pabrik variabel tahun 2020 sebesar Rp 32.000.000, tahun 2021 sebesar Rp 38.000.000, dan pada tahun 2022 sebesar Rp 46.000.000.
4. Total biaya produksi pada tahun 2020 sebesar Rp 507.200.000, tahun 2021 total biaya produksi sebesar Rp 535.900.000, dan total biaya produksi tahun 2022 sebesar Rp 508.100.000.
5. Harga pokok per unit produk tahun 2020 sebesar Rp 1.892.537, tahun 2021 sebesar Rp 1.893.639, dan tahun 2022 sebesar Rp 2000.393.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2016. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Danial, Endang. 2015. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Alfabeta. Dunia,
- Firdaus Ahmad dan Abdullah, Wasilah. 2018. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, H Ray, Eric W Noreen, dan Peter C Brewer. 2019. Akuntansi Manajerial Jakarta: Salemba Empat
- Kenneth, Loudon. 2016. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2021:14), Riwayandi (2020:10). BAB II Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2266/8/UNIKOM_ERGAT%20AZIZ%20ARIPIN_10.BAB%20II.pdf Diakses pada 6 Juni 2021
- Mulyadi (2018), Dunia dkk(2018), Purwaji dkk(2018). BAB II Tinjauan Pustaka <http://e-journal.uajy.ac.id/20830/3/EA219122.pdf> Diakses pada 6 Juni 2021.
- Maspion IV Surabaya. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. Vol 1. No 2. Hal 139-144.
- Partadireja, Ace. 2017. Manajemen produksi. Eedisi Ketiga. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Rusdiyanto. 2022. Analisis Biaya Produksi pada Pabrik Selang Air di PT.
- Samryni, L M. 2018. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedarsono. 2016. Manajemen Operasional. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiarto (2007), Partadireja (1993), Mubyarto (1986). Bab II Tinjauan Pustaka <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29428/BAB%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y> Diakses pada 6 Juni 2021.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.s